

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mencetak sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kecakapan hidup dan mampu mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya. Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan bangsa dan Negara, maka hampir seluruh Negara didunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Hal itu selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Depdiknas, 2003:1)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA yang penting untuk diajarkan. Mata pelajaran fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains, yang mengembangkan kemampuan berpikir analitis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi didalamnya. Mata pelajaran sains di SMP menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar guru mampu mengembangkan suatu strategi dalam mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal telah berusaha melaksanakan kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik apabila didalamnya terdapat kesiapan antara guru dengan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya kedalam pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran, bukan merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran yang disajikan hendaknya mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Keterampilan proses sains merupakan salah satu keterampilan dan aktivitas yang seharusnya dimiliki oleh semua siswa guna menunjang kemampuannya.

Keterampilan proses sains adalah keterampilan intelektual yang khas yang digunakan untuk memahami fenomena apa saja, dimana keterampilan ini diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep, prinsip hukum dan teori-teori sains. Keterampilan proses sains dibedakan dalam 2 bagian besar, yaitu keterampilan dasar proses sains dimulai dari observasi sampai dengan yang paling kompleks.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuwan dan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inkuiri yang diterapkan adalah inkuiri terbimbing, dimana guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan. Siswa melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru, sehingga diharapkan nantinya melalui proses ini diperolehnya kesesuaian model pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran pun dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka telah dilakukan penelitian tentang keterampilan proses sains melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dan melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar fisika siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Trimurjo melalui pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Berapa besar pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar pada ranah afektif siswa kelas VIII SMPN 1 Trimurjo melalui pembelajaran inkuiri terbimbing?
3. Berapa besar pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar pada ranah psikomotor siswa kelas VIII SMPN 1 Trimurjo melalui pembelajaran inkuiri terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar pada ranah kognitif siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Besarnya pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar pada ranah afektif siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing .
3. Besarnya pengaruh keterampilan proses sains terhadap hasil belajar pada ranah psikomotor siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi guru dapat menjadi metode pembelajaran dan penilaian alternatif yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.
3. Bagi peneliti digunakan untuk menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon guru fisika yang memperoleh pengalaman penelitian secara ilmiah agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Inkuiri adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran (fisika/sains) dan mengacu pada salah satu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan atau informasi atau mempelajari suatu gejala (Koes, 2003:12). Inkuiri yang diterapkan adalah inkuiri terbimbing, dimana guru

membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan. Siswa melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan guru.

2. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan (Hamalik, 2005:31).

Dalam hal ini yang diamati mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian dilakukan setelah dilakukan pembelajaran melalui penerapan model Inkuiri Terbimbing.

3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Trimurjo.

4. Keterampilan proses sains

Keterampilan proses sains merupakan adaptasi dari langkah-langkah metode inkuiri dan diadaptasi dari pendapat Dawson mencakup keterampilan mengamati, keterampilan merumuskan hipotesis, keterampilan merencanakan percobaan, keterampilan melakukan percobaan, keterampilan menginterpretasi data, keterampilan memprediksi, keterampilan menerapkan konsep dan keterampilan berkomunikasi.

5. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Cahaya.